

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat dan terdiri dari kepala keluarga dan keluarga-keluarga lainnya yang hidup dan tinggal dalam suatu rumah. Jika salah satu atau lebih dari anggota keluarga yang mempunyai masalah kesehatan, maka akan mempengaruhi anggota keluarga lain dan orang-orang yang ada di sekitar rumah. Salah satu penyakit yang banyak diderita keluarga adalah penyakit Tuberkulosis (TB) paru yang memerlukan perawatan serta perhatian dari anggota keluarga lainnya. Peran keluarga dalam merawat pasien sangat penting karena membutuhkan waktu yang lama untuk penyembuhan penyakit Tuberkulosis (TB) paru.

Pembinaan adalah dukungan dari satu orang atau kelompok kepada satu orang atau kelompok lain melalui materi penyuluhan yang ditujukan untuk mengembangkan keterampilan untuk mencapai harapan.

Keluarga bertanggung jawab untuk mendorong dan membimbing seluruh anggota keluarga untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik dan budaya di mana mereka tinggal. Ketika seluruh anggota mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka masyarakat akan merasa tenang, aman dan damai. Peran adalah tugas yang dilakukan seseorang berdasarkan statusnya. Setiap tindakan dalam menunjukkan peran berdasarkan status yang dipegangnya, tetapi masih dalam urutan koridor yang berbeda yang menyebabkan konsekuensi peran setiap orang berbeda.

Tuberkulosis atau TB Paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri mikrobakteri tuberkulosis dan bisa ditularkan melalui dahak. Tuberkulosis bukanlah kelainan atau kutukan turun-temurun dan dapat disembuhkan dengan obat-obatan yang diminum secara teratur yang dimonitor oleh Pengawas Menelan Obat

(PMO). Tuberkulosis (TB) paru adalah infeksi langsung yang disebabkan oleh patogen tuberkulosis. Kebanyakan basil tuberkel yang dapat menginfeksi paru-paru, tetapi mereka juga dapat mempengaruhi organ tubuh lainnya.

Puskesmas menyelenggarakan sebuah upaya kesehatan masyarakat dan kesehatan perseorangan tingkat pertama dan bersifat profilaksis untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dalam upaya menjangkau jangkauan. Salah satu kegiatan di Puskesmas adalah terselenggaranya kegiatan pembinaan yang efisien dan efektif. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten atau kota yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya masing-masing (Permenkes No. 43 Tahun 2019). Keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan medis dan merupakan bentuk pelayanan profesional berdasarkan pengetahuan dan nasehat keperawatan bagi individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang sehat maupun sakit. Praktik keperawatan adalah pelayanan yang diberikan oleh perawat dalam bentuk asuhan keperawatan.

Angka kejadian kasus TBC di wilayah kerja Puskesmas Semboro berdasarkan data pada tahun 2021 terdapat 45 orang pasien TBC yang menjalani pengobatan di poli TBC Puskesmas Semboro dengan rincian: 22 orang pasien dinyatakan pengobatan lengkap dan sembuh, 13 orang pasien meninggal dunia saat proses pengobatan, dan 10 orang putus obat. Berdasarkan data tersebut pencapaian dengan capaian 55% sedangkan target Puskesmas 90%. Saat ini pasien yang menjalani pengobatan aktif TBC terhitung sejak bulan November 2021- April 2022 sebanyak 28 orang.

Pada bulan Maret 2022-April 2022 terdapat 2 orang pasien yang mengalami kesalahan dalam minum obat, dengan rincian:

1. Pasien X 19 tahun datang pada bulan April 2022 dengan kasus pengobatan TBC selama 1 minggu pertama, kesalahan yang terjadi yaitu pasien minum obat melebihi dosis yang dijelaskan petugas saat KIE, seharusnya obat diminum satu hari satu kali dengan dosis 2 tablet sekali minum. Namun pasien meminum obat satu hari 2 kali dengan dosis satu kali minum 2 tablet, jadi pasien meminum obat satu hari 4 tablet.
2. Pasien Y usia 67 tahun datang pada bulan Maret 2022 untuk control rutin, saat ditanya petugas pasien mengatakan lupa 1 kali tidak meminum obat di hari yang sudah ditentukan dengan alasan lupa dan tidak di ingatkan oleh keluarga.

Saat ini di Poli TBC pasien yang dinyatakan positif TBC diberikan kartu kontrol yang berisi biodata pasien dan keluarga selaku PMO, tanggal mulai pengobatan, tanggal berkunjung, fase pengobatan, dosis yang diberikan, dan waktu untuk kontrol selanjutnya. Untuk mencegah kesalahan dalam konsumsi obat pada pasien TBC terulang kembali maka digunakan metode yang diterapkan dengan pemberian checklist yang harus diisi keluarga pasien TBC selaku Pengawas Menelan Obat (PMO) setiap harinya. Sebelum diminta untuk mengisi, keluarga diberikan sosialisasi cara pengisian checklis yang benar.

Cheklis yang diberikan berisi lebih kompleks, diantaranya biodata pasien dan keluarga selaku PMO, dosis obat atau jumlah tablet obat yang diminum setiap harinya, kolom tanggal selama satu bulan penuh, jam minum obat, dan jadwal minum obat lain (jika pasien terindikasi TBC dengan penyakit tambahan seperti DM atau HIV). Untuk melakukan monitoring setiap harinya dan memastikan kebenaran dari informasi yang diberikan keluarga pasien, maka dibentuk grup Whatsapp yang beranggotakan pengumpul data dengan keluarga pasien TBC. Setiap hari keluarga diminta untuk melaporkan jika sudah mengisi checklist di grup whatsapp dan akan dilakukan rekapitulasi oleh pengumpul data. Kemudian checklist di evaluasi pada saat pasien kontrol rutin (seminggu setelah pemberian checklist).

Diharapkan dengan pemberian checklist pada keluarga selaku PMO kedepannya tidak ditemukan kesalahan dalam meminum obat, pasien TBC lebih patuh minum obat sesuai jadwal, dan keluarga lebih berperan aktif dalam menyukseskan pengobatan TBC untuk keluarganya. Hal tersebut berdampak pada kesuksesan dalam pengobatan TBC dan dapat meningkatkan angka pencapaian keberhasilan pengobatan TBC di Wilayah Puskesmas Semboro pada tahun 2022. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis memutuskan untuk mengambil judul Karya Ilmiah Akhir dengan judul ***“Asuhan Keperawatan Keluarga Dalam Pemantauan Menelan Obat (PMO) Pada Anggota Keluarga Dengan Tuberkulosis di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Semboro Kabupaten Jember”***.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada Karya Ilmiah Akhir ini hanya terbatas pada, Asuhan Keperawatan Keluarga Dalam Pemantauan Menelan Obat (PMO) Pada Anggota Keluarga Dengan Tuberkulosis.

1.3 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir ini adalah Bagaimana Peran Keluarga dalam Pemantauan Menelan Obat (PMO) pada keluarga yang menderita Tuberkulosis (TB).

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan keluarga dalam pemantauan menelan obat (PMO) pada anggota keluarga dengan tuberkulosis di wilayah kerja UPTD.Puskesmas Semboro kabupaten Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami tuberkulosis di wilayah kerja UPTD.Puskesmas Semboro.

2. Menetapkan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan tuberkulosis di wilayah kerja UPTD.Puskesmas Semboro
3. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami tuberkulosis di wilayah kerja UPTD.Puskesmas Semboro
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada keluarga yang mengalami tuberkulosis di wilayah kerja UPTD.Puskesmas Semboro
5. Melakukan evaluasi pada keluarga yang mengalami tuberkulosis di wilayah kerja UPTD.Puskesmas Semboro

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan bisa menjadi referensi bacaan ilmiah untuk melakukan asuhan keperawatn keluarga dalam pemantauan minum obat pada anggota keluarga dengan tuberkulosis.

1.5.2 Praktis

- 1 Sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang asuhan keperawatan pada klien dengan TB Paru.
- 2 Dapat menjadikan suatu inovasi untuk meningkatkan angka keberhasilan pasien minum obat sampai tuntas (6 bulan).
- 3 Dapat meningkatkan peran antar keluarga dan Pasien TBC.
- 4 Pasien TBC tidak salah dalam konsumsi obat dan jadwal minum obat lebih teratur.
- 5 Pasien TBC berpeluang tinggi untuk sembuh dan dapat menghambat penularan TBC di lingkungan masyarakat.